

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Keterbukaan diri pengguna *Line Nearby* dalam menjalin hubungan interpersonal terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagi informasi dasar seperti nama, lokasi, dan hobi, hingga informasi yang lebih pribadi seperti pengalaman emosional dan masalah pribadi, seiring dengan meningkatnya rasa percaya dan kenyamanan. Faktor yang mempengaruhi keterbukaan ini antara lain kesepian, kebutuhan akan afiliasi sosial, dan harapan untuk menjalin hubungan. Namun, keterbukaan diri ini juga bersifat selektif dan hati-hati, dipengaruhi oleh kekhawatiran akan privasi dan keamanan. Beberapa faktor yang mendorong keterbukaan diri adalah kebutuhan untuk mengatasi kesepian, keinginan untuk membangun hubungan pertemanan atau romantis, serta persepsi bahwa lawan bicara memiliki minat yang sama dan dapat dipercaya. Di sisi lain, faktor penghambat keterbukaan diri meliputi ketidakjujuran lawan bicara, seperti pemalsuan identitas, serta kekhawatiran akan penyalahgunaan data pribadi dan perbedaan ekspektasi antara pengguna.

Proses interaksi di *Line Nearby* dapat dilihat dalam tiga tahapan penetrasi sosial. Pada tahap pertama, orientasi, pengguna akan saling bertukar informasi dasar dan menilai kesan awal satu sama lain. Selanjutnya, pada tahap penajakan afektif, pembicaraan mulai memasuki topik yang lebih pribadi, seperti pengalaman masa lalu. Pada tahap terakhir, yaitu pertukaran afektif, interaksi berpindah ke platform lebih privat, seperti WhatsApp atau Instagram, di mana informasi yang lebih pribadi mulai dibagikan. Namun, proses ini bisa terhambat jika ada ketidakpercayaan atau pengalaman negatif, seperti penipuan.

Temuan ini memiliki implikasi penting baik bagi pengguna maupun pengembang aplikasi. Bagi pengguna, sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keterbukaan diri dan perlindungan privasi, serta melakukan verifikasi identitas lawan bicara sebelum berbagi informasi sensitif. Bagi pengembang aplikasi, temuan ini menekankan perlunya meningkatkan fitur keamanan, seperti

verifikasi identitas yang lebih ketat dan sistem pelaporan akun curang. Selain itu, edukasi mengenai risiko interaksi daring dan cara berinteraksi dengan aman juga sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, keterbukaan diri di *Line Nearby* merupakan strategi komunikasi yang dipengaruhi oleh konteks interaksi dan persepsi terhadap lawan bicara, namun penting bagi pengguna untuk tetap waspada terhadap risiko privasi dan keamanan. Untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, diperlukan kolaborasi antara pengguna dan pengembang aplikasi.

Secara keseluruhan, cara orang berkenalan dan berkomunikasi lewat *Line Nearby* menunjukkan bahwa proses membuka diri tidak bisa instan. Butuh waktu, interaksi, dan rasa percaya. Meski begitu, tetap penting bagi pengguna untuk waspada terhadap risiko privasi dan keamanan saat berkomunikasi di dunia digital. Temuan ini tidak hanya memperkuat penelitian terdahulu tentang self-disclosure di platform digital, tetapi juga menyoroti keunikan dinamika interaksi di aplikasi multipurpose seperti *Line Nearby* yang berbeda dengan aplikasi kencan khusus. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran pengguna akan keamanan digital serta perlunya pengembangan fitur proteksi yang lebih baik oleh penyedia layanan untuk menciptakan lingkungan interaksi online yang lebih aman dan bertanggung jawab.

5.2. Saran

Beberapa saran praktis dalam penelitian ini bagi para pengguna line dan stakeholder.

1. Pengguna sebaiknya membatasi informasi pribadi di awal interaksi dan memverifikasi identitas lawan bicara sebelum melanjutkan ke platform lain atau bertemu langsung.
2. Pengembang aplikasi perlu meningkatkan fitur keamanan dengan verifikasi identitas wajib dan menyediakan sistem pelaporan yang efektif untuk menangani akun curang.
3. Peneliti berikutnya dapat memperluas studi dengan sampel lebih beragam dan pendekatan mixed-methods, serta mengeksplorasi dampak psikologis penggunaan fitur people nearby.

Beberapa saran yang dapat digunakan dalam penelitian ini bagi para peneliti selanjutnya ialah:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik yang mempercepat atau memperlambat depenetrasi di dunia virtual, seperti anonimitas, kecepatan pertukaran informasi, dan risiko keamanan siber
2. Integrasikan temuan ini ke dalam panduan penggunaan aplikasi atau kampanye literasi digital yang menekankan risiko depenetrasi dan strategi menjaga hubungan sehat di platform online.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat stres, kecemasan, atau penurunan kepercayaan diri pengguna pasca-depenetrasi.

